

**ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DALAM KEGIATAN TAKLIM
TERHADAP KUALITAS AKHLAK SANTRI KELAS 5 TMI PUTRI
DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR, UNIVERSITAS DARUNNAJAH**

Lailatul Fitria
Universitas Darunnajah Jakarta
fitriaelkhair@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the obstacles in the moral development of students through taklim activities at Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School. The obstacles found include students' tardiness, low awareness of note-taking, lack of seriousness, limited teacher supervision, and the presence of seniority. The research employed a qualitative method using interviews, observation, and documentation. The subjects of the study were the Director of Student Development, the Head of Dormitory, as well as the Worship and Teaching Division. The findings indicate that there are still many obstacles in the moral development of students, particularly in applying taklim materials to daily life. This highlights the importance of evaluation and collaboration among divisions so that taklim activities can truly contribute to improving the students' moral quality.
Keywords: Obstacles, Taklim, Moral Development, Islamic Boarding School.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dalam pembinaan akhlak santri melalui kegiatan taklim di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Hambatan yang di temukan antara lain keterlambatan santri, rendahnya kesadaran mencatat, sikap kurang serius, minimnya pengawasan guru, serta adanya senioritas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sibjek penelitian adalah direktur pengasuhan santri, kepala asrama, serta divisi ibadah dan pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak hambatan dalam pembinaan akhlak santri, terutama dalam pengaplikasian materi taklim ke kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi dan kolaborasi antara divisi agar kegiatan taklim benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas akhlak santri.
Kata kunci: Hambatan, Taklim, Pembinaan Akhlak, Pesantren.

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter generasi muslim. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran sentral dalam menanamkan akhlak mulia. Salah satu program utama di pesantren adalah kegiatan taklim, yaitu majelis ilmu yang berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan agama sekaligus pembinaan karakter. Namun, pelaksanaan taklim di pesantren seringkali menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa kurangnya disiplin santri, minimnya pengawasan dari guru, rendahnya motivasi belajar, hingga faktor lingkungan. Jika hambatan ini tidak diatasi, maka kegiatan taklim tidak akan maksimal dalam membentuk akhlak santri.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, dengan fokus pada santriwati kelas 5 TMI Putri. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan taklim, serta memberikan solusi agar kegiatan tersebut lebih efektif dalam meningkatkan kualitas akhlak santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Subjek penelitian meliputi direktur pengasuhan santri, kepala asrama, divisi ibadah, dan divisi pengajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Analisis Hambatan Kegiatan Taklim: (a) Analisis Hambatan Perencanaan Kegiatan Taklim. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh Ustadzah Nurul Holfah bahwa *“Divi ibadah secara aktif terlibat dalam proses pengawasan kegiatan Taklim, Baik Taklim yang dilakukan oleh Kepala Asrama ataupun Direktur Pengasuhan santri, namun dalam perencanaan kegiatan taklim terdapat hambatan muali dari persipan tempat untuk kegiatan Taklim, juga persiapan dan kesiapan pemateri”*. Begitupun divisi pengajaran yang di sampaikan dalam wawancara oleh Ustadzah Aina Dhiyaulhaq Selaku Kepla Divisi Pengajaran *“Untuk hambatan selama ini yang pertama itu ada di penyetoran data Taklim. Jadi kan sebelum Taklim itu anak-anak menyiapkan i'dad. Nah hambatannya itu di kegiatan mereka yang padat untuk menyetorkan i'dad. Jadi kadang-kadang i'dad itu yang harusnya disetorkan dengan tidak membaca disetorkan tapi karena kegiatan yang padat mereka hanya membuat isi dari materinya dan materinya yang dikoreksi”*. (b) Analisis Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Taklim. Menurut Ustadzah Fina meilani selaku Direktur Pengasuhan Santri menyampaikan dalam wawancara *“hambatan yang muncul dalam kegiatan ta'alim kaitannya dengan pembinaan ahlak itu karena ta'alimnya ini jama'i atau satu narasumber, dihadapkan dengan 800 sekian santri, itu kurang kondusif karena mereka itu sebagiannya tidur atau bosan karena di sini kan ta'alimnya itu serin jadi ada beberapa dari santri merasakan bosan dan jenuh terlebih ketika yang disampaikan itu satu tema yang sama”*. Begitupun Ustadzah Nabila Zakiyatun menyampaikan dalam wawancara *“kelas 5 itu sendiri mereka belum siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Yang pertama beberapa kelas 5, Oknum ini masih banyak yang telat untuk hadir Taklim”*. Berdasarkan hasil wawancara yang di samaiakn oleh Ustadzah Nurul Holfah bawa *“Divisi iabadah membantu menggerakan kelas 5 TMI sebelum kegiatan Taklim berlangsung, harapan nya kelas 5 TMI tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan Taklim dan bisa mengikuti kegiatan Taklim tepatwaktu”*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nabila Zakiyyatun *“Beberapa oknum kelas 5 TMI ini mengikuti kegiatan*

Taklim hanya sekedar mengukur kewajiban, sehingga tidak serius dalam mengikuti Taklim dan kurang mengikuti Taklim dan kurang memperhatikan Taklim beberapa terdapat kelas 5 yang tidak membawa buku catatan karena kurang pengontrolan dari pembimbing". (c). Analisis evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Holfah bawa "Divisi ibadah mengadakan evaluasi setiap selesai kegiatan Taklim membahas kekurangan dalam kegiatan Taklim baik Taklim harian maupun mingguan, membahas mulai dari segi persiapan, pemateri ataupun santri santri yang mengikuti kegiatan Taklim".

Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Ustadzah Aina Dhiyaulhaq "evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan Taklim mulai dari persiapan Taklim ataupun penyampaian materi di evaluasi oleh pembimbing divisi ibadah harapannya supaya ada perbaikan".

Pembinaan Akhlak santri: (a). Buku Panduan Pembinaan Akhlak. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Ustadzah Fina Meilani selaku direktur pengasuhan santri "Setiap senin pagi di departemen pengasuhan santri mengadakan kegiatan talim dengan panduan buku akhlak lil banat". "departemen pengasuhan santri mengadakan kegiatan Taklim rabu pagi yang diisi oleh kepala asrama dengan panduan buku Taklim muata'alin" Ustadzah Aina Dhiyaulhaq selaku kepala divisi pengajaran juga menyampaikan dalam wawancara "Divisi pengajaran mengadakan Taklim di sore yang diisi oleh ustadzah dengan materi inti Dosa dosa terutama dosa dosa besar seperti durhaka kepada orang tua dan menyekutukan Allah SWT. Selain daripada itu ada juga Taklim setelah isya yang diisi oleh kelas 5 TMI dengan buku panduan Fadha'il Amal". (b.) Taklim divisi Pengajaran. Ustadzah Aina Dhiyaulhaq menyampaikan dalam wawancara "Divi pengajaran menjadwalkan talim sore dari seluruh ustadzah single, selain daripada Taklim sore kami juga mengadakan talim setelah isya dengan pemateri dari kelas 5 TMI yang sudah terjadwalkan, namun kegiatan ini kurang maksimal karena masih banyak pemateri yang kurang mempersiapkan materi Taklim".

Kualitas Akhlak santri: (a.) Etika Kepada guru. Hasil wawancara dengan Ustadzah Fina Meilani "Santriwati saat ini kurang beretika khususnya kepada guru, boleh jadi karena kurangnya uswatun hasanah atau contoh yang baik daripada guru gurunya". Menurut ustha Nurul Kholifah dalam wawancara "Santriwati saat ini bersikap kepada ustadzah melihat dari kedudukannya, jika ustadzah itu walikamar nya, walikelas nya, atau guru pengajarnya mereka akan cenderung menghormati namun tidak dengan sebaliknya". (b). Akhlak Muslimah. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Ustadzah Fina Meilani "Santri kelas 5 TMI kurang menerapkan akhlak muslimah dikarenakan mereka merasa sudah senior dan kurangnya pengontrolan dari ustadzah kepada kelas 5 TMI Putri". Ustadzah Nabila Zakiyyatunisa selaku kepala asrama menyampaikan dalam wawancara "Santriwati Saat ini masih kurang dalam menerapkan akhlak sebagai perempuan, dikarenakan masih banyak santriwati kelas 5 TMI yang masih teriak teriuh dalam berbicara, bahkan berkata kasar tidak sesuai dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan Taklim". (c). Akhlak Kepada Sesama. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Nabila Zakiyyatun dan Ustadzah Fina Meilani "beberapa santriwati kelas 5 TMI kurang berakhlak kepada sesama dikarenakan posisi santriwati kelas 5 saat ini mendapatkan amah sebagai pengurus pusat dan mereka merasa merekalah paling tinggi posisinya di pesangren ini".

Pembahasan Penelitian

Analisis Hambatan Kegiatan Taklim: (a) Analisis Hambatan Perencanaan Kegiatan Taklim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan perencanaan kegiatan Taklim di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam perencanaan kegiatan Taklim diantaranya Persiapan tempat untuk kegiatan Taklim masih menjadi hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perencanaan matang untuk memastikan bahwa kegiatan Taklim dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Persiapan dan kesiapan pemateri belum siap sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan Taklim. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan pemateri. Perlu juga melakukan upaya Penyetoran materi agar kesiapan pemateri lebih matang dan lebih siap menyampaikan materi Taklim perlu dilakukan penataan jadwal kegiatan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa santri memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. (b) Analisis Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Taklim.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan Taklim di Pesantren Darunnajah 2 Cipining antara lain Kurangnya kondusivitas Kegiatan Taklim yang dihadapi dengan jumlah santri yang besar (800 sekian) membuat kegiatan kurang kondusif, sehingga beberapa santri merasa bosan dan jenuh. untuk meningkatkan kondusivitas dan interaksi Pengasuhan santri mengadakan Taklim kamar dengan kelompok leih sedikit harapan nya kegiatan Taklim bisa lebih kondusif. Peningkatan kesiapan santri juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Taklim, ditandai dengan keterlambatan hadir dan kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan, maka dari itu perlunya meningkatkan kesiapan santri kelas 5 melalui pelatihan atau pendampingan untuk memastikan bahwa mereka siap mengikuti kegiatan Taklim. Kurangnya pengontrolan dari pembimbing membuat beberapa santri tidak membawa buku catatan dan tidak memperhatikan kegiatan Taklim. Perlu adanya peningkatan pengontrolan dari pembimbing untuk memastikan bahwa santri memperhatikan kegiatan Taklim dan membawa buku catatan pengontrolan ini juga tidak hanya dilakukan dari pengelola yaitu divisi ibadah namun juga perlu pengontrolan dari semua Ustadzah. (c) Analisis Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk menilai kesiapan dan efektivitas persiapan kegiatan Taklim, dengan adanya evaluasi membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan Taklim sehingga selalu memperbaiki kualitas Taklim. Selain daripada evaluasi kesiapan kegiatan ada juga evaluasi pemateri dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas pemateri dalam menyampaikan materi Taklim harapan nya dengan adanya evaluasi ini dapat membantu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan Taklim. Perlu adanya evaluasi yang dilakukan untuk menilai partisipasi dan keseriusan santri dalam mengikuti kegiatan Taklim, Evaluasi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan Taklim dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak santri.

Pembinaan Akhlak Santri: (a) Buku Panduan Pembinaan Akhlak. Buku panduan yang digunakan dalam kegiatan talim di antaranya Akhlak Lil Banat Buku ini digunakan sebagai panduan dalam kegiatan Taklim di departemen pengasuhan santri pada hari Senin pagi pembahasan berisi tentang bagaimana anak harus memiliki moral yang baik tidak hanya kepada Tuhannya tetapi juga hubungannya dengan sesama manusia seperti berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman dan sesama. Harapannya setiap santri bisa berakhlak sesuai panduan buku akhlak lil banat. Selain daripada buku Akhlak lil Banat ada juga kitab Taklim Mutaalim Buku ini digunakan sebagai panduan dalam kegiatan Taklim di departemen pengasuhan santri pada hari Rabu pagi yang membahas tentang etika belajar dan mencari ilmu, dengan fokus pada akhlak dan adab yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu. Kitab ini mengajarkan bagaimana seorang santri atau pelajar harus bersikap dalam proses belajar,

termasuk adab terhadap guru, memilih ilmu yang tepat, serta cara belajar yang efektif. (b) Taklim Divisi Pengajaran. Divisi Pengajaran mengadakan Taklim setiap harinya ada Taklim sore yang diisi oleh seluruh guru muda pengabdian yang sudah terjadwalkan, ada juga Taklim setelah isya yang disampaikan oleh kelas 5 TMI yang sudah terjadwalkan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan Taklim setelah isya yang diisi oleh kelas 5 TMI masih kurang maksimal karena banyak pemateri yang kurang mempersiapkan materi Taklim. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan kualitas dan persiapan pemateri untuk memastikan bahwa kegiatan Taklim dapat berjalan dengan efektif dengan cara bersikap tegas terhadap penyeteroran materi dan kesiapan talim.

Kualitas Akhlak Santri: (a) Etika Kepada Guru. Santriwati saat ini kurang beretika kepada guru, bisajadi disebabkan karena kurangnya contoh yang baik dari guru-guru mereka, namun sikap ini bertolak belakang dengan materi talim yang tercantum dalam kitab Taklim muta'alim yang mestinya santri tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat guru, tidak memulai percakapan tanpa izin, tidak banyak berbicara di dekat guru, dan tidak menanyakan sesuatu saat guru sedang lelah atau bosan. Selain itu, seorang murid juga harus menjaga waktu, tidak mengetuk pintu rumah/pintu kamar guru, dan menghormati anak-anak serta keluarga guru. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap sikap dan perilaku guru-guru untuk memastikan bahwa mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi santriwati. Sikap santriwati yang selektif cenderung menghormati guru yang memiliki kedudukan tertentu, seperti wali kamar, wali kelas, atau guru pengajar, namun tidak demikian dengan guru lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa etika santriwati kepada guru merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. (b) Akhlak Muslimah.

Kurangnya penerapan akhlak muslimah Santri kelas 5 TMI kurang menerapkan akhlak muslimah, yang dapat disebabkan oleh perasaan senioritas dan kurangnya pengontrolan dari ustadzah sehingga muncul lah sikap senioritas, temuan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penerapan akhlak muslimah di kalangan santriwati khususnya pada kelas 5 TMI, baik melalui pendidikan karakter maupun melalui pengontrolan yang lebih ketat dari ustadzah. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa santriwati dapat memahami dan menerapkan akhlak muslimah dengan baik. Santriwati masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan akhlak muslimah, seperti berbicara dengan nada yang keras dan menggunakan kata-kata yang kasar. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akhlak muslimah merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. (c) Akhlak Kepada Sesama. Kurangnya akhlak kepada sesama Beberapa santriwati kelas 5 TMI kurang berakhlak kepada sesama, yang dapat disebabkan oleh posisi mereka sebagai pengurus pusat dan perasaan senioritas, perasaan senioritas Santriwati kelas 5 TMI yang menjadi pengurus pusat merasa bahwa mereka memiliki posisi yang lebih tinggi daripada santriwati lainnya, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan akhlak kepada sesama di kalangan santriwati, terutama bagi mereka yang memiliki posisi kepemimpinan.

Pendidikan karakter dan pelatihan kepemimpinan yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku santriwati dalam berinteraksi dengan sesama. Akhlak kepada sesama merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter di Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang Analisis hambatan pembinaan akhlak santri dalam kegiatan Taklim terhadap kualitas akhlak santri kelas 5 TMI di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Taklim di Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak santri khususnya pada kelas 5 TMI.

Hasil yang Dicapai dalam kegiatan Taklim ini adalah Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Santriwati dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan akhlak, Pembinaan akhlak dalam Kegiatan Taklim dapat membantu membentuk akhlak yang baik dan mulia pada santriwati, Peningkatan kesadaran spiritual Santriwati dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Allah SWT. Pengembangan keterampilan Santriwati dapat mengembangkan keterampilan berbicara, memimpin, dan bekerja sama dalam tim, Pembentukan karakter Kegiatan Taklim dapat membantu membentuk karakter yang kuat dan baik pada santriwati. Dengan demikian, kegiatan Taklim dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut:

Direktur Pengasuhan santri: (a) Meningkatkan pengawasan terhadap santriwati untuk memastikan mereka mengikuti kegiatan Taklim dengan baik, dengan cara *mengontrol* pembimbing divisi ibadah dan pengajaran agar lebih aktif dan terlibat dalam mengelola kegiatan *Taklim*. (b) Mengawasi perilaku santriwati dan memberikan bimbingan, departemen pengasuhan perlu mengawasi perkembangan akhlak santri agar bisa mengevaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan *Taklim*, selain daripada itu, perlujuga bimbingan daripada *ustadzah* khususnya kepada santri yang kurang beretika. (c) Mengingatkan kepada guru khususnya *ustadzah* agar bisa menjadi contoh untuk santri, karena santri akan mengugu dan meniru GURU. (d) Agar mengadakan pembinaan akhlak terhadap alam bagi santri, diluar dari kegiatan pramuka.

Kepala Asrama Putri: (a) Meningkatkan komunikasi dengan santriwati dan *ustadzah* untuk memastikan kegiatan Taklim berjalan dengan baik. Kepala asrama perlu adanya kontrol secara langsung untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan memastikan pembimbing divisi ibadah maupun pengajaran ikut serta mendampingi kegiatan talim. (b) Mengawasi perilaku santriwati dan memberikan bimbingan karena sangar perlu mengawasi perkembangan akhlak santri agar bisa mengevaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan Taklim, selain daripada itu, perlujuga bimbingan daripada *ustadzah* khususnya kepada santri yang kurang beretika. (c) Mengawasi Pengontrolan pembimbing divisi ibadah maupun pengajaran agar selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan bisa berperilaku tegas khususnya pada kelas 5 TMI Putri.

Pembimbing Divisi Ibadah: (a) Mengembangkan materi Taklim yang lebih relevan dan menarik untuk santriwati. Divisi ibadah perlu mengupdet materi talim yang di sampaikan sesuai kebutuhan santriwati dengan itu santri lebih tertarik dan tidak bosan. (b) Meningkatkan evaluasi kegiatan Taklim secara rutin untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif. Dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan. (c) Meningkatkan kesiapan talim dengan rutin mengelilingi asrama agar tidak ada santriwati yang terlambat, dan kegiatan talim tidak terganggu oleh santri yang tidak tepat waktu, sehingga kegiatan talim bisa dimulai tepat waktu dan lebih efektif.

Pembimbing Divisi Pengajaran: (a) Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran spiritual santriwati khususnya pada kelas 5 TMI perlu juga diberikan materi tentang akhlak dalam praktik Taklim. (b) Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi santriwati.

Selain daripada melibatkan santri kelas 5 TMI dalam peraktik Taklim perlu juga adanya percobaan sebelum maju di hapan banyak santri harapannya agar lebih maksimal dalam penyampaian materi Taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, T. P. (2003). *Pola Pembelajaran Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ahmad Barizi. (2008). *Dimensi Dimensi Pendiidkan Islam*. Malang: UIN- malang Press.
- AL-GHOZALI. (t.thn.). *Ulumudin ihya*. Beirut: Dar al-ma'rifah.
- al-khattab, A. (2019). *Akhlaq Terhadap Masyarakat dalam Prespektif Islam*. Jakrta: Jurnal Etika Sosial.
- Arifin, M. (2017). *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaran. (2002). *Pengantgar Studi Akidah Akhlak* . Jakarta: 35.
- Azyumardi Azra. (2000). *Konsitutusi dan perunahan* . Jakarta: Logos.
- Bahasa, D. (2024-2025). *Data Pelanggaran*. Bogor: Organisasi Santri.
- Barizi, A. (2008). *Dimensi dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Malang Press.
- Barizi, A. (2008). *Dimensi Dimensi pendidikan islam* . Dalam D. D. islam, *Dimensi Dimensi pendidikan islam* (hal. 243). Malang: Uin Malang Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualintative and Mixed Methods*. Sage Publication: Publications.
- Dhofier, Z. (1982). *Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren*.
- Fatah, A. (2012). *Tarbiyah Fii Isalm. Min AL-usul Tarbiyah*, 262.
- Habiba, F. (2024). *Peran majlis Ta'lim dalam pembinaan pendidikan karakter pada masyarakat. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1-15.
- Habibana, F. (2024). *Peran Majlis Ta'lim Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat. Pendidikan Islam Al-Affan*,, 1-15.
- Izazah, N. (2021). *Analisis Hambatan Belajar*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- mas'ud, A. (2002). *Mengkaji ualang pendidikan pesantren*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Meilani, F. (2025, mei Sabtu). *Kegiatan Ta'lim*. (P. putri, Pewawancara) Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasir. (2005). *Pendiidkan Agama Islam di Indonesia* . Jakarta: Cipta.
- Nurul Izazah. (2021). *Analisis Hambatan Belajar*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan media vidio call dengan teknologi komunikasi* . *Jjurnal ilmiah dinamika sosial* , 213.
- Ridwan, R. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian kualitataif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. jakarta: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Dalam prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taimiyyah, I. (1997). *Kitab Aliman*. Jakarta: Riyadh: Dar al-rayah.
- Trimelia, A. (2024). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. jurnal.aripafi*, 98-99.
- Zainudin, K. M. (2005). *Sejarah Pendiidkan Islam di Indonesia* . Jakarta: PT Hidakarya Agung.